

The Correlation Parenting Pattern with Self-Actualization on Adolescent at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Aktualisasi Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Hanne Komalaningrum¹, Vista Nurasti Pradanita²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Dosen Pembimbing Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Adolescence is a transition phase from childhood to adulthood. Understanding of self-actualization less is very harmful for adolescent. One important factor that correlate with self-actualization is parenting pattern. Proper parental care pattern will give a huge impact for adolescent. It was the adolescent 's ability to express herself without feeling depressed and afraid to be wrong in making any decision. The purpose of this research was to find the correlations parenting pattern with self-actualization of adolescent at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

The research was cross sectional descriptive analytic approach. The sampling technique used was random sampling with 161 respondents.

The results showed that most parents in upbringing of democratic categories 85,1%, and most self-actualization of adolescent in moderate category it was 84,5%. The results of Spearman's rho correlation test showed r values 0,179 with p value of 0,023.

Based on these results, there were significant correlations between parenting pattern with self-actualization of adolescent at SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Keywords : *Adolescent, Parenting Pattern, Self-Actualization.*

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pemahaman tentang aktualisasi diri yang kurang sangat merugikan bagi remaja. Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan aktualisasi diri adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang tepat akan memberikan dampak besar bagi diri anak yaitu adanya kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya tanpa merasa tertekan dan takut akan salah dalam mengambil setiap keputusan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah 161 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pola asuh orang tua dalam kategori demokratis, yaitu 85,1%, dan sebagian besar aktualisasi diri pada remaja dalam kategori sedang yaitu 84,5%. Hasil uji korelasi spearman's rho didapatkan nilai r sebesar 0,179 dengan nilai p sebesar 0,023.

Kata kunci : *Remaja, Pola Asuh Orang Tua, Aktualisasi Diri.*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan pusat perhatian, hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Sofyan & Willis, 2005). Remaja adalah manusia yang sedang berada pada satu periode kehidupan puber tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa pemulaan dewasa (Santrock, 2002). Dengan demikian remaja adalah manusia berumur belasan tahun, dimana pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat disebut pula anak-anak.

Menurut *World Health Organization* (WHO, dalam Sarwono, 2002) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual dengan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun. Masa remaja awal (usia 12-15 tahun) pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak. Masa remaja pertengahan (usia 15-19 tahun) masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Pada masa ini teman sebaya masih berperan penting namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self directed*). Masa remaja akhir (usia 19-22 tahun) masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Kelompok remaja di Indonesia kurang lebih seperlima dari seluruh jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan

proporsi remaja didunia yaitu jumlah remaja diperkirakan 1,2 milyar atau sekitar seperlima penduduk dunia (WHO 2003, dalam Depkes, 2009). Menurut sensus penduduk 2010 jumlah remaja di Indonesia adalah 147.3388.075 jiwa atau 18,5% dari seluruh penduduk Indonesia (BPS, 2010). Hasil penelitian Komnas Anak tahun 2008 sebanyak 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan lagi. Yang paling mengerikan adalah fakta bahwa ada remaja SMP yang mengaku melakukan hubungan seks di rumahnya sendiri di ruang televisi. Berbagai faktor ikut mempengaruhi di antaranya kurang perhatian orang tua, sekolah yang kurang dapat mengontrol hal ini atau memang karena tuntutan kemajuan jaman yang memaksa remaja melakukan hal ini. Remaja memang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Tugas utamanya adalah pembentukan identitas atau konsep diri, dan membentuknya dengan baik memang tidak mudah. Masalah-masalah remaja seperti ini, sering timbul karena konsep diri remaja juga yang bermasalah. Mengijinkan dirinya melakukan hal ini, merusak diri sendiri karena ia menilai dirinya secara kurang tepat.

Kasus-kasus negatif yang ada di Indonesia terjadi pada remaja yang berumur 12-15 tahun pada saat ini sangat banyak contoh kasusnya, mulai dari kenalakan remaja yang bersifat biasa seperti berkelahi, membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, menyontek, keluyuran tengah malam

tanpa tujuan, kebut-kebutan di jalan raya, membaca buku porno dan merokok di sekolah. Sampai pada kenakalan remaja yang bersifat khusus, seperti minum-minuman keras, berjudi, melakukan sex bebas, mencuri dan lain-lain. Oleh sebab itu orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam mengasuh dan membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Dalam mengasuh anak-anaknya orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) pola asuh terdiri dari dua kata, pola dan asuh. Pola berarti cocok, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik), membimbing, dan memimpin satu badan atau lembaga. Pola asuh menurut Nurcahyani (2013), didefinisikan melalui adanya perhatian orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak yang didasari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002), menekankan 3 tipe pola asuh yang dikaitkan dalam aspek-aspek yang berbeda dalam perilaku sosial anak. Diantaranya pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Pola asuh demokratis adalah

gaya pengasuhan yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan anak. Selanjutnya pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan pembiaran. Ketiga pola asuh ini memberikan gambaran atau pengaruh dalam perkembangan terhadap karakteristik aktualisasi diri pada remaja.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan nalurial pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang biasa. Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologis yang unik (Maslow dalam Arianto, 2009). Remaja yang kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi dapat melakukan tingkah laku mempertahankan diri seperti tingkah laku agresif, egosentris, dan menarik diri (Heidiermarilia, 2009). Usaha untuk memenuhi kebutuhan remaja tersebut akan memerlukan dukungan dari orang tua dengan pola asuh yang tepat.

Menurut Prasetya (2003), mengatakan bahwa penerapan pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan permasalahan yang justru sebaliknya tidak kita inginkan, bahkan dapat menimbulkan resiko anak akan memiliki gangguan kepribadian, ditemukan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Finlandia, Jerman dan Jepang, data statistik menunjukkan bahwa anak-anak yang potensial menderita gangguan kepribadian (*personality*

disorder) berkisar sekitar 20%. Bila mengacu data di atas, dapat diasumsikan bahwa penerapan pola asuh oleh orang tua dapat menjadi titik penentu kepribadian yang akan dimiliki oleh anak. Apa yang dapat terjadi apabila sebagai orang tua hanya mempertimbangkan segala sesuatu hanya dari sisi kepentingan orang tua tanpa mempertimbangkan kepentingan anak-anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karena remaja pada masa Sekolah Menengah Pertama biasanya masih lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman sekolahnya, sehingga perilakunya lebih mudah terpengaruh. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan karakteristik aktualisasi diri pada remaja. Penelitian ini akan dilakukan disalah satu Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapten Pierre Tendean No.19 Yogyakarta, karena melihat dari tempatnya yang strategis berada di jantung kota Yogyakarta.

B. Bahan Dan Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analisis kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII

dan VIII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan jumlah sampel 161 responden.

C. Hasil Dan Pembahasan

Responden yang tercakup dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil analisis adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	88	54,7%
Perempuan	73	45,3%
Jumlah	161	100 %

Sumber data : Data Primer

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa subyek penelitian atau responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 88 siswa (54,7%) dan perempuan sejumlah 73 siswa (45,3%). Hal ini menunjukkan siswa laki-laki lebih mendominasi daripada siswa perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Usia	Frekuensi	Prosentase
11 tahun	1	0,6%
12 tahun	56	34,8%
13 tahun	88	54,7%
14 tahun	16	9,9%
Jumlah	161	100 %

Sumber Data : Data Primer

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 11 tahun sebanyak 1 siswa, 12 tahun sebanyak 56 siswa, 13 tahun sebanyak 88 siswa, dan 14 tahun sebanyak 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dari 161 responden, usia responden yang dominan adalah umur 13 tahun yaitu sebanyak 88 siswa (54,7%) dan yang paling sedikit adalah usia 11 tahun yaitu sebanyak 1 siswa (0,6%). Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hendrianti (2009), bahwa usia 13 tahun merupakan masa remaja awal, dimana pada masa ini individu biasanya mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri.

Tabel 3. Distibusi responden berdasarkan pola asuh

Pola Asuh	Frekuensi	Prosentase
Otoriter	17	10,6 %
Permisif	7	4,3%
Demokratis	137	85,1%
Total	161	100%

Sumber Data : Data Primer

Karakteristik responden berdasarkan pola asuh menunjukkan bahwa dari 161 responden, pola asuh yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah pola asuh demokratis yaitu sebanyak 137 responden (85,1%). Menurut Shochib (2000), keluarga dengan pola asuh demokratis dapat dijumpai pada keluarga yang ditandai dengan keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Pola asuh sangat penting bagi anak, karena anak dapat belajar tentang sesuatu yang hasilnya akan dapat diharapkan oleh masyarakat

sekitarnya. Pola asuh juga akan berpengaruh dalam perilaku anak. Orang tua dengan pola asuh demokratis akan menciptakan suasana rumah yang kondusif bagi perkembangan kepribadian anak. Suasana kondusif dalam pola asuh demokratis ditandai dengan keterbukaan, hangat, kesejahteraan antara orang tua dengan anak sebagai suatu media anak mengembangkan kepribadian anak.

Tabel. 4 Distibusi responden berdasarkan aktualisasi diri

Aktualisasi diri	Frekuensi	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	136	84,5%
Tinggi	25	15,5%
Jumlah	161	100 %

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang aktualisasi diri menunjukkan bahwa 136 responden atau 84,5% mempunyai tingkat aktualisasi diri dalam kategori sedang, kemudian 25 responden atau 15,5% mempunyai tingkat aktualisasi diri dalam kategori tinggi, sedangkan untuk tingkatan aktualisasi diri dalam kategori rendah tidak terdapat atau 0%. Hal ini Halmenunjukkan bahwa hasil terbesar remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai tingkat aktualisasi diri sedang, yang berarti remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang

merupakan remaja awal juga dinyatakan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat menerima perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada dirinya.

Hasil penelitian dengan menganalisa dua variabel yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*), yaitu pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan uji korelasi spearman diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Aktualisasi Diri

Pola Asuh	Aktualisasi diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
Otoriter	0	0,0%	17	10,6%	0	0,0%	17	10,6%
Permisif	0	0,0%	7	4,3%	0	0,0%	7	4,3%
Demokratis	0	0,0%	112	69,6%	25	15,5%	137	85,1%
Total	0	0,0%	113	84,5%	25	15,5%	138	100%
Uji Spearman Rho	$\rho = 0,179$ $p = 0,023$							

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 161 responden, pola asuh yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah pola asuh demokratis sebanyak 137 responden. Responden yang memiliki pola asuh otoriter dan memiliki tingkat aktualisasi diri sedang sebanyak 17 responden (10,6%), responden dengan pola asuh demokratis dan memiliki tingkat aktualisasi diri sedang sebanyak 112 responden (69,6%), responden yang memiliki pola asuh permisif dengan tingkat aktualisasi diri sedang sebanyak 7 responden (4,3%).

Berdasarkan uji korelasi *Spearman*, hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja secara keseluruhan yaitu diperoleh nilai signifikansi $p = 0,023$ dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel yaitu 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja mendukung pernyataan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik untuk membimbing dan mendidik anak dengan memperlakukan anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan usia anak dan memperhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Pada pola asuh ini kedudukan orang tua dan anak sejajar, sehingga suatu keputusan diambil bersama-sama. Pola asuh demokratis sangat efektif untuk anak-anak remaja, karena pada usia remaja anak mulai belajar menimbang beberapa

pilihan dengan melihat keuntungan dan kerugian (Familia, 2004). Dampak adanya hubungan pola asuh orang tua dengan aktualisasi diri pada remaja yaitu bisa menjadikan remaja tumbuh menjadi percaya diri, mandiri, terampil dan berani menghadapi dunia luar.

Pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, misalnya orang tua yang permisif, dan otoriter. Berdasarkan beberapa penelitian menemukan bahwa salah satu faktor penyebab tingkat aktualisasi diri yang rendah adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figure tauladan bagi anak. Suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja (Sumiati et al, 2009).

D. Kesimpulan

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagian besar adalah pola asuh demokratis. Remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagian besar memiliki tingkat aktualisasi diri sedang. Pola asuh orang tua mempunyai peran dengan aktualisasi diri pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

E. Saran

Dari penelitian diatas, disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi pola asuh dengan aktualisasi diri pada remaja dengan menggunakan metode dan instrumen yang lebih baik.

F. Daftar Pustaka

Al-Quran & Terjemahannya, 1989. Departemen Agama RI. Semarang : CV Toha Putra

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ediri revisi VI*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Arnelia, Karyadi, L., Muljati, S., Lamid, A., Sandjja, dan Puspitasari, D.S., *Buruk, Penelitian Gizi Makanan, Jilid 19*, Badan Pemilihan Gizi Pembangunan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Azwar, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Yogyakarta.

Astuti, Y. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aba Kebondalem Lor Prambanan Klaten*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Baumrind, D. (1971). *Currents Patterns of Parental Authority*. Development Psychology Monograph.

Bock, J. 1992. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*. Dahara Prize, Semarang.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995. *Kamus Besar*

- Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, B.S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka cipta
- Familia, T. (2006). *Menepis Hambatan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Kanisius.
- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York : McGraw-Hill Inc.
- Goble, Frank G. terj. A. Supratiknya, Mahzab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Penerjemah, Istiwidayanti dan Soedjarwo). Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. (1997). *Perkembangan Anak. Jilid 1. Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E (1997). *Pekembangan Anak. Jilid 2. Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi Enam*. Jakarta : Erlangga.
- Kumalasari, E. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bantul*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nugroho. (2008). *Hubungan Kepercayaan Diri dan Aktualisasi Diri pada Remaja di desa Pohruboh Condong catur*. Jurnal Keperawatan.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.(2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prasetya, G. Tembung. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta : Gramedia.
- Pratiwi. (2007). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Durasi Menonton Televisi Anak*. Skripsi Strata Satu, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah , Yogyakarta.
- Rachmawati, N. 2006. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FK UGM*, Skripsi, FK UGM, Yogyakarta.

Rianita, T. 2007. *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Muhammadiyah I Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Santrock, John W (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja . Edisi Dua*. Jakarta : Erlangga.

Schobib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta:Rineka Cipta

Shcobib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2006. *Statistika Unruk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

<https://mymaulidyarezqinna.wordpress.com/bahaya-pergaulan-bebas/>